



**PERAN PROGRAM POSYANDU LANSIA TERHADAP KESEJAHTERAAN
SOSIAL LANSIA**

Dewi Julianti, Rosmiati*, Lilis Lismayanti.

S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.20 Ciamis, Jawa Barat 46216,
Indonesia

*rosmiatimalik86@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran program Posyandu Lansia terhadap kesejahteraan sosial lansia di Desa Wado. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain Cross-sectional dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner melalui Google Form dan wawancara. Teknik pengambilan sampel yaitu Consecutive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang lansia yang aktif dalam kegiatan posyandu serta hadir pada saat penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan baik (100%). Terkait fungsi posyandu lansia seluruh responden mengatakan setuju (100%). Sebanyak 9 responden (90%) mengatakan setuju mengenai peran posyandu lansia terhadap kesejahteraan sosial dan 1 responden mengatakan tidak setuju (10%). Seluruh responden mengaku puas dengan pelayanan posyandu lansia (100%). 9 dari 10 responden (90%) memiliki dukungan keluarga yang baik, dan 1 responden lainnya (10%) memiliki dukungan keluarga yang cukup. Selain itu, Posyandu Lansia di Desa Wado memiliki kegiatan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, pengecekan gula darah, status gizi dan kunjungan rumah yang dilaksanakan satu bulan satu kali serta kegiatan tambahan seperti senam lansia dan kegiatan kerohanian yang rutin dilaksanakan satu minggu satu kali sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lansia. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan desain longitudinal untuk dapat menganalisis dampak jangka panjang dan keikutsertaan lansia dalam program Posyandu. Selain itu, diharapkan pula untuk dapat memperluas aspek kesejahteraan lansia seperti kesejahteraan psikologis dan spiritual yang dapat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi dalam program.

Kata kunci: lanjut usia (lansia); posyandu; kesejahteraan sosial; layanan kesehatan

***THE ROLE OF THE ELDERLY POSYANDU PROGRAM ON THE SOCIAL WELFARE
OF THE ELDERLY***

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of the Elderly Posyandu program on the social welfare of the elderly in Wado Village. This study used a descriptive qualitative approach with a Cross-sectional design and data collection through distributing questionnaires through Google Form and interviews. The sampling technique was Consecutive Sampling with a sample size of 10 elderly people who were active in posyandu activities and present at the time of the study. The results of this study indicate that all respondents have good knowledge (100%). Regarding the function of the elderly posyandu, all respondents said they agreed (100%). A total of 9 respondents (90%) said they agreed about the role of posyandu for the elderly on social welfare and 1 respondent said disagreed (10%). All respondents said they satisfied with the posyandu services for the elderly (100%). 9 out of 10 respondents (90%) had good family support, and 1 other respondent (10%) had sufficient family support. In addition, Elderly Posyandu in Wado Village has health service activities such as checking blood pressure, checking blood sugar, nutritional status and home visits which are carried out once a month and additional activities such as elderly gymnastics and spiritual activities which are routinely carried out once a week as an effort to improve social welfare for the elderly. It is hoped that future research will use a longitudinal design to be able to analyze the long-term impact and participation of

the elderly in the Posyandu program. In addition, it is also expected to be able to expand aspects of elderly well-being such as psychological and spiritual well-being that can be influenced by interactions that occur in the program.

Keywords: elderly; health services; posyandu; social welfare

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Secara umum, lansia merupakan sekelompok individu yang mengalami proses perubahan secara bertahap dalam periode waktu tertentu. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik, biologis, kognitif, psikologis, ekonomi, serta sosial dalam masyarakat. Selain itu, lansia juga akan mengalami penurunan derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan dan dianggap sebagai individu yang tidak mampu lagi. Oleh karena itu, lansia membutuhkan bimbingan untuk menjadi lebih terampil dan produktif dalam mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Afkar et al., 2023). Sejak tahun 1950, setiap negara di dunia telah mengalami peningkatan angka harapan hidup yang signifikan. Pada tahun 2015, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas mencapai 12,3% dari jumlah populasi global dan pada tahun 2050, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat mencapai 22% (Sari et al., 2023). Peningkatan angka usia harapan hidup yang tinggi merupakan salah satu keberhasilan pemerintah dalam bidang kesehatan. Salah satu faktor peningkatan populasi lansia adalah dengan adanya program posyandu lansia.

Posyandu lansia atau Posbindu merupakan program pemerintah yang ditunjukan bagi kelompok lanjut usia yang dikoordinir oleh puskesmas di setiap kecamatan yang dikelola oleh organisasi atau kelompok bakti sosial masyarakat. Berdasarkan UU No.13 Tahun 1998 posyandu lansia merupakan wadah pelayanan lanjut usia yang memberikan pelayanan kesehatan, kejiwaan dan kerohanian, serta pemenuhan nutrisi dan gizi untuk memenuhi kebutuhan lansia yang berfokus pada kepedulian sosial dalam pelayanan suportif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif bagi lansia. Pendampingan, pencegahan, pelayanan dan pemberdayaan lansia merupakan upaya untuk mengatasi masalah dan menguatkan lansia yang dapat diakses dalam pelayanan posyandu lansia. Dengan adanya layanan ini, diharapkan lansia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial (Afkar et al., 2023). Kesejahteraan sosial lansia ialah upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lansia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya. Acuan dan indikator kesejahteraan sosial lansia antara lain ialah kondisi fisik yang sehat, tidak ketergantungan secara finansial, mampu beradaptasi secara sosial, memiliki kegiatan yang beragam, dan kondisi sosial meliputi penyediaan dan penyelenggaraan pelayanan sosial bagi lansia (Afifah & Ode, 2023). Pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia. UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa pemerintah harus memastikan lansia untuk tetap sehat dan produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Salah satu upaya untuk mendukung kesejahteraan sosial bagi lansia adalah melalui program posyandu lansia (Sari et al., 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan tahun 2020, terdapat 55,6% puskesmas yang memiliki posyandu lansia aktif di setiap desa dengan jumlah posyandu lansia di Indonesia berkisar 100.470 (Afifah & Ode, 2023).

Terlaksananya program posyandu lansia tidak lepas dari peran kader yang mempengaruhinya. Peran kader dalam pelaksanaan posyandu lansia meliputi melakukan pendaftaran lansia, melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan, mencatat hasil pemeriksaan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), membantu pemeriksaan laboratorium sederhana seperti pengecekan gula darah, melakukan penyuluhan serta membuat laporan setelah pelayanan

posyandu selesai dilaksanakan (Pebri et al., 2021). Selain itu, kader juga bertugas dalam pengelolaan posyandu dengan bertugas sebagai pembuat perencanaan dalam pengelolaan kegiatan posyandu, mencatat dan melaporkan kegiatan posyandu, serta mengordinir pertemuan antar kader (Islamarida et al., 2022).

Dampak dari adanya posyandu lansia adalah untuk membantu lansia agar dapat memenuhi kebutuhan sosialnya. Hal ini disebabkan karena posyandu lansia memberikan ruang bersosialisasi serta berinteraksi sehingga akan mengurangi kesepian yang sering terjadi pada lansia. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia dapat memengaruhi kesehatan lansia secara keseluruhan yang akan berdampak pada kualitas hidup lansia. Masalah psikologis yang dialami lansia di rumah merupakan komponen yang menentukan kualitas hidupnya. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan efisiensi secara keseluruhan, sosialisasi, tingkat keterlibatan dalam pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, serta penurunan dukungan dari anggota keluarga (Cahya et al., 2021). Pada tahun 2015 angka lansia di dunia mencapai 9,1 juta jiwa, dan diperkirakan akan terjadi peningkatan sebesar 56% atau 1,4 milyar jiwa pada tahun 2030 (Siregar, 2023). Menurut WHO, populasi lansia di wilayah Asia Tenggara mencapai angka 142 juta jiwa atau 8%. Pada tahun 2050 populasi lansia di perkirakan akan meningkat tiga kali lipat dari tahun ini, pada tahun 2000 jumlah lansia berkisar 5.300.000 jiwa (7,4%) dari total populasi. Pada tahun 2010, tercatat 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan pada tahun 2020 jumlah lansia diperkirakan mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi (Norratri & Leni, 2021).

Peresentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan selama lebih dari satu dekade (2010-2022) menjadi 11,75%. Provinsi Jawa Barat dikategorikan sebagai provinsi tua, hal ini disebabkan karena populasi lansia di Jawa Barat mencapai angka 11,21% atau sekitar 29 juta jiwa (Sari et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2021, populasi lansia di Kabupaten Sumedang sebesar 15,92%. (Partinah & Saputro, 2021). Berdasarkan pengambilan data awal, didapatkan bahwa populasi lansia di Desa Wado Kabupaten Sumedang adalah sebanyak 75 orang. Dari jumlah populasi yang ada, hanya sekitar 50 individu yang mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat yang ditimbulkan dari posyandu lansia yang menyebabkan jumlah lansia yang hadir dalam kegiatan seringkali tidak mencapai jumlah sasaran yang diinginkan. Lansia juga memiliki keterbatasan fisik dan finansial sehingga menyebabkan lansia kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya dan berakibat pada sulitnya lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu (Afifah & Ode, 2023). Banyak pula lansia yang enggan mengikuti kegiatan posyandu karena kurangnya motivasi atau dukungan keluarga serta peran kader dalam kegiatan (Muliawati & Faidah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu setempat, didapatkan bahwa kader telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas setempat dan kader tidak mendapatkan honor atau upah dalam melakukan pelayanan posyandu lansia. Kemudian, kegiatan posyandu lansia di Desa Wado dilakukan sebulan sekali di tiap-tiap dusun. Kegiatan yang biasa dilakukan meliputi kegiatan observasi kesehatan seperti pengecekan gula darah, pengukuran tekanan darah, berat badan dan tinggi badan, serta lingkar perut. Selain itu, dilakukan juga kegiatan olahraga seperti senam lansia serta kegiatan keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran program Posyandu Lansia terhadap kesejahteraan sosial lansia di Desa Wado.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain Cross-Sectional dan teknik pengumpulan data melalui pengisian angket kuesioner yang terhubung langsung dengan Google Form dan metode wawancara. Metode kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada implementasi program Posyandu Lansia untuk mengetahui perannya dalam Kesejahteraan Sosial Lansia. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menjelaskan peristiwa yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Harahap et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Wado, yaitu sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Consecutive Sampling yaitu 10 orang lansia yang aktif dalam kegiatan posyandu serta hadir pada saat penelitian termasuk kader posyandu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara penyebaran kuesioner melalui Google Form serta dengan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner yang disusun sebanyak 25 pertanyaan dengan indikator pengetahuan, sikap, peran posyandu, pelayanan, serta dukungan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wado Kabupaten Sumedang pada bulan Maret - Mei 2024. Dilaksanakan di tiga dusun berbeda yang ada di Desa Wado dengan frekuensi pelaksanaan 1 bulan sekali pada minggu terakhir. Yaitu Dusun Maleber dilaksanakan pada hari Kamis, Dusun Kampung Baru pada hari Jum'at, dan Dusun Wadogirang pada hari Sabtu. Adapun waktu penyebaran dan pengisian angket kuesioner dilakukan di satu waktu yang sama pada bulan terakhir yaitu pada tanggal 1 Mei 2024 yang bertempat di aula Desa Wado.

HASIL

Table 1.
Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia		
Pralansia (45-59)	10	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	20
Perempuan	8	80
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8	80
Bekerja	2	20
Pendidikan		
SD	1	10
SMP	3	30
SMA	6	60
Tinggal		
Bersama pasangan	7	70
Bersama anak	3	30

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil penelitian bahwa karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut: mayoritas responden yaitu sebanyak 10 orang (100%) berada pada kelompok usia pralansia atau rentang usia 45-59 tahun. mayoritas responden yaitu sebanyak 8 orang (80%) berjenis kelamin perempuan, dan minoritas berjenis kelamin laki-laki (20%). Sementara itu, pekerjaan responden adalah mayoritas tidak bekerja (80%) atau sebagai ibu rumah tangga. Adapun mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 6 orang (60%), SMP sebanyak 3 orang (30%), dan minoritas responden dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang (10%). Selain itu, mayoritas responden sebanyak 7 orang (70%) responden tinggal bersama pasangan, dan 3 orang responden (30%) tinggal bersama anaknya.

Table 2.
Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Peran Posyandu, Pelayanan, dan Dukungan Keluarga

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	10	100
Sikap		
Baik	10	100
Peran		
Cukup	1	10
Baik	9	90
Pelayanan		
Baik	10	100
Dukungan keluarga		
Cukup	6	60
Baik	4	40

Tabel 2, didapatkan hasil penelitian bahwa karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut: seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik terkait program posyandu lansia (100%). Sikap seluruh responden terhadap fungsi posyandu berada dalam kategori yang baik (100%). Terkait peran posyandu lansia terhadap kesejahteraan sosial lansia menurut sebagian besar responden berada dalam kategori yang baik, yaitu sebanyak 9 responden (90%) dan cukup (10%). Terkait pelayanan pada program posyandu memiliki kategori yang baik (100%). Dan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 6 responden (60%) dan 4 lainnya dalam kategori baik (40%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden terhadap Posyandu Lansia

Berdasarkan Table 2. faktor pengetahuan responden di Desa Wado Tahun 2024 dengan 10 responden yaitu seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil pengisian angket, menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui bahwa posyandu lansia merupakan suatu wadah pelayanan dan pembinaan kesehatan lansia. Seluruh responden juga mengetahui bahwa posyandu lansia memiliki manfaat dalam meningkatkan kesehatan, kemampuan untuk mandiri, produktif, dan berperan aktif. Pada pertanyaan selanjutnya, seluruh responden mengetahui bahwa pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan, dan olahraga merupakan jenis kegiatan dalam program posyandu lansia. Seluruh responden juga telah mengetahui terkait tujuan penyuluhan kesehatan di posyandu lansia ialah untuk memberikan komunikasi, informasi, dan pendidikan pada lansia. Terkait dengan tujuan pengukuran tekanan darah untuk mengetahui status kesehatan lansia, seluruh responden juga telah mengetahui hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumartini et al tahun 2021 dalam Eswanti & Sunarno, (2022) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan lansia mengenai posyandu lansia dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia. Melalui keaktifan lansia mengunjungi kegiatan posyandu dapat meningkatkan kesejahteraan sosial karena lansia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan sebaya sehingga akan mengurangi rasa kesepian yang biasa terjadi pada lansia.

Sikap Responden terhadap Fungsi Posyandu

Sikap responden terhadap fungsi posyandu di Desa Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2024 dengan 10 responden didapatkan seluruh responden bersikap baik. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 8 responden setuju untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia setiap

bulan, dan 2 lainnya mengatakan sangat setuju. Terkait perasaan senang terhadap manfaat posyandu lansia bagi kesehatan, 9 responden mengatakan setuju, dan 1 lainnya mengatakan sangat setuju. Pada pertanyaan selanjutnya, 9 responden menyetujui keramahan petugas posyandu, dan 1 lainnya merasa sangat setuju. Seluruh responden menyatakan setuju bahwa mereka merasa senang dan puas dengan kerjasama petugas dalam pelayanan posyandu. Terkait kedatangan lansia ke tempat posyandu, 9 dari responden mengatakan setuju untuk datang lagi ke posyandu lansia, dan 1 lainnya mengatakan sangat setuju. Selain itu, seluruh responden juga menyetujui bahwa mereka akan menyempatkan untuk pergi ke posyandu lansia meskipun sedang sibuk. Sikap lansia terhadap posyandu lansia menggambarkan bagaimana individu menerima hadirnya program posyandu lansia sehingga akan mempengaruhi keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial lansia (Eswanti & Sunarno, 2022). Semakin baik sikap lansia terhadap hadirnya program posyandu lansia menunjukkan adanya keberhasilan dalam peran posyandu lansia terhadap kesejahteraan bagi lansia.

Peran Posyandu Lansia terhadap Kesejahteraan Sosial Lansia

Peran posyandu lansia terhadap kesejahteraan sosial lansia di Desa Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2024 dengan 10 responden mayoritas baik. Hasil pengisian angket kuesioner menerangkan bahwa 7 responden merasa setuju dan 3 responden merasa sangat setuju mengenai pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia meliputi pengecekan tekanan darah, gula darah, berat badan, tinggi badan, dan lingkaran perut. Pada pertanyaan kedua, 7 responden merasa setuju dan 3 responden merasa sangat setuju terkait kegiatan senam dalam posyandu lansia dapat membantu mereka untuk tetap bugar dan sehat. Pada pertanyaan selanjutnya, 7 responden menyatakan setuju, dan 3 lainnya menyatakan tidak setuju untuk memilih posyandu lansia sebagai tempat pemeriksaan kesehatan daripada balai kesehatan lainnya. Terkait dengan pernyataan bahwa kegiatan posyandu membantu lansia mengetahui tanda dan gejala penyakit sedini mungkin seluruh responden menyatakan setuju. Mengenai kegiatan posyandu yang membantu lansia merasa lebih semangat dan mengurangi rasa kesepian, 9 responden merasa setuju dan 1 responden lainnya merasa tidak setuju. Posyandu lansia memiliki peranan penting dalam kesejahteraan sosial lansia. Hal ini disebabkan karena kegiatan posyandu lansia ditujukan untuk dapat mencapai indikator kesejahteraan. Sarana yang di sediakan dalam posyandu lansia tidak hanya berupa layanan kesehatan fisik, posyandu lansia juga memiliki sarana rekreasi atau hiburan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri lansia tanpa merasa khawatir tersisihkan (Afkar et al., 2023).

Pelayanan Program Posyandu Lansia

Pelayanan program posyandu lansia di Desa Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2024 dengan 10 responden didapatkan data baik. Hasil pengisian kuesioner terkait pelayanan pada program posyandu lansia. Seluruh responden merasa puas dengan pelayanan posyandu lansia di desanya. Pada pertanyaan kedua, seluruh responden merasa puas dengan petugas yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada mereka. Selanjutnya, seluruh responden juga merasa puas dengan kinerja petugas yang selalu membantu mereka dalam mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan. Terkait dengan kepuasan lansia mengenai petugas yang selalu membantu lansia untuk mengetahui hal yang dilarang dalam kesehatan 9 responden merasa puas dan 1 lainnya merasa tidak puas. Mengenai keterampilan petugas dalam melakukan pelayanan posyandu seluruh responden merasa puas. Pelayanan posyandu lansia menjadi salah satu faktor penyebab kesejahteraan sosial pada lansia. Dalam hal ini, pelayanan yang baik dan ramah serta tidak membedakan antar individu dapat menjadi penyebab tingginya dukungan sosial bagi lansia. Dukungan sosial berperan penting dalam penerimaan diri lansia. Dukungan sosial yang diberikan dalam pelayanan posyandu lansia dapat meliputi perhatian,

nasehat, bimbingan, serta rasa sayang yang diberikan oleh petugas pelayanan pada program posyandu lansia (Malahati, 2023). Semakin baik dukungan sosial yang diterima lansia maka dapat meningkatkan kesejahteraan sosial serta kualitas hidup lansia.

Dukungan Keluarga

Faktor dukungan keluarga di Desa Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2024 dengan 10 responden didapatkan mayoritas dukungan keluarga cukup dan minoritas baik. Hasil pengisian angket kuesioner menunjukkan seluruh responden menyatakan bahwa keluarganya mengetahui mengenai posyandu lansia. Pada pertanyaan kedua, seluruh responden menyatakan bahwa keluarganya selalu mengingatkan jadwal kegiatan posyandu. Terkait keluarga yang sering mengantarkan ke tempat posyandu, 6 dari responden menyatakan ya, dan 4 responden lainnya menyatakan tidak selalu diantar. Dukungan keluarga juga memiliki peranan penting dalam kesejahteraan serta kesehatan mental lansia. Hubungan yang baik dengan keluarga dapat memberikan dukungan secara emosional, sosial, dan instrumental untuk dapat mengatasi tantangan dan stress yang berkaitan dengan penuaan (Azari, Abdul Aziz Sururi, 2021). Selain itu, dukungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor pendorong keaktifan lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia (Eswanti & Sunarno, 2022).

Kondisi Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu kader posyandu, didapatkan bahwa program posyandu lansia di Desa Wado sudah berjalan sejak tahun 2011. Program posyandu lansia selalu dilaksanakan satu bulan sekali di tiap-tiap dusun di Desa Wado. Desa Wado memiliki 3 dusun, yaitu Dusun Maleber pada hari Kamis, Dusun Kampung Baru pada hari Jum'at, dan Dusun Wadogirang pada hari Sabtu. Program posyandu lansia berjalan dengan baik namun banyak lansia berisiko yang tidak dapat hadir dalam kegiatan. Maka dari itu, pihak puskesmas mengirimkan kader posyandu untuk turun langsung mengunjungi rumah lansia terkait untuk dilakukan pemeriksaan yang ada dalam program posyandu.

Program Posyandu

Kegiatan yang dilakukan dalam program posyandu terkait dengan upaya untuk meningkatkan kesehatan lansia meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, penimbangan berat badan, serta pengukuran tinggi badan dan lingkar perut. Selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial lansia seperti senam dan kegiatan keagamaan juga sering dilakukan dalam kurun waktu satu minggu satu kali. Berdasarkan penuturan dari salah satu kader, pelaksanaan program posyandu lansia dirasa kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya peran dari para kader yang lain. Sehingga menyebabkan hanya beberapa kader saja yang giat dalam pelaksanaan program ini.

Kesiapan Program Posyandu Lansia

Setelah melakukan wawancara pada salah satu kader setempat, mengatakan bahwa kader telah mendapatkan pelatihan sebelumnya dari puskesmas. Hal ini meningkatkan kesiapan dalam pelayanan program posyandu lansia. Selain itu, tersedianya peralatan standar dalam pelayanan program posyandu juga menjadi bukti kesiapan program posyandu lansia di Desa Wado.

Peranan Posyandu Lansia

Secara garis besar, program posyandu lansia memberikan dampak positif bagi lansia khususnya dalam bidang kesehatan. Hal ini disebabkan karena pemeriksaan kesehatan rutin yang dilakukan setiap bulan dapat dijadikan alat deteksi dini apabila terjadi suatu penyakit pada lansia.

Hambatan dalam Pelayanan Posyandu Lansia

Berdasarkan penuturan salah satu kader, kebijakan puskesmas yang tidak mengieimkan tenaga medis dalam pelaksanaan program posyandu lansia menjadi sebuah hambatan pada pelaksanaan program itu sendiri. Selain itu, kurangnya jumlah kader menjadikan salah satu hambatan pelaksanaan pelayanan dalam program ini. Hal ini mengakibatkan meningkatnya beban kerja para kader. Selain itu, kader yang melakukan pelayan dalam program ini tidak diberikan honor atau hanya bekerja dengan sukarela.

SIMPULAN

Tingkat kesejahteraan sosial lansia di Desa Wado khususnya dalam bidang kesehatan termasuk dalam kategori baik. Mayoritas lansia menyatakan setuju terkait dengan posyandu lansia yang memiliki peranan penting terhadap peningkatan kesejahteraan sosial mereka. Sebanyak 9 dari 10 responden (90%) menyatakan setuju, dan 1 responden (10%) menyatakan tidak setuju terkait peran posyandu yang dapat meningkatkan semangat dan mengurangi rasa kesepian lansia. Pelaksanaan program posyandu lansai dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jumlah kader posyandu, jumlah tenaga medis yang ada, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan posyandu lansia seperti timbangan, alat pengukuran tinggi badan, alat untuk pengecekan gula darah, serta alat untuk mengukur lingkar perut lansia. Pelaksanaan posyandu lansia di Desa Wado terhambat akibat kebijakan yang dikeluarkan oleh puskesmas itu sendiri dan kurangnya tenaga kader dalam melaksanakan pelayanan pada program posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Ode, A. W. (2023). Layanan Posyandu Lansia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia. 1(5), 1379–1391. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/234/203>
- Afkar, T., Puspitasari, Y., Safitri, A., Maslukhiyah, Yakin, I. A., & 'Aini, S. Z. (2023). Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lansia di Dusun Cermen Desa Cermen Kecamatan Kedamen Kabupaten Gresik. *Jurnal BUDIMAS*, 05(01), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/8158/5728>
- Azari, Abdul Aziz Sururi, M. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lansia. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 6(2), 66–78. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.94
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 33–46. <https://doi.org/10.35874/jkp.v17i2.792>
- Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 190–197. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1317>
- Harahap, A. N. I., Azhar, A. A., Rahma, F. L., Rahayu, I., & Pebrianti, N. A. (2022). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), 82–88.
- Islammarida, R., Dewi, E. U., & Feriyanti, K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 14(1),

- 27–33. <https://ejournalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/article/view/7/1>
- Malahati, F. (2023). Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1055–1064. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.702>
- Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 258–266. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.306>
- Norratri, E. D., & Leni, A. S. M. (2021). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Life Pada Masa Pandemi Di Wilayah Posyandu Lansia Melati Arum Kentingan Surakarta. *Physio Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30787/phyjou.v1i2.796>
- Partinah, & Saputro, F. K. (2021). Profil Penduduk Lansia Provinsi Jawa Barat (I. L. Widiastuty & M. Jalaluddin (eds.)). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7397294/miris-banyak-lansia-di-jabar-jadi-tulang-punggung-keluarga>
- Pebri, G. V., Pawiliyah, & Erwin, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 07(01), 1–21. <https://ejournalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/article/view/7/1>
- Sari, N. R., Yulianto, K. T., Agustina, R., Wilson, H., Nugroho, S. W., & Anggraeni, G. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia (Y. Rachmawati, R. Sinang, & B. Santoso (eds.)). Badan Pusat Satatistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html>
- Siregar, R. R. (2023). Edukasi Proses Menua dan Perubahan Pada Lansia. *Health Community Service*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i1.3137>

